

PENGARUH BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN TERHADAP KINERJA RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2020-2023)

Dendy Vercelly WahyuDjati¹ , Isnawati² , Sarwani³ , Diah Fitriaty⁴ , Fatimah⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Kota Banjarmasin

Email: 2010313310017@mhs.ulm.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :26-06-2025

Revised :08-07-2025

Accepted :14-07-2025

Keywords: Operating Expenses, Revenue, Return On Asset.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

By looking at data from industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange, this study found that financial performance increases as operating costs increase, and conversely, financial performance decreases as revenue increases. This research method is quantitative research with descriptive analysis techniques. The unit of analysis used is secondary data in the form of annual reports with data collection techniques, namely in the form of documentation of financial reports of industrial sector companies accessed through the website www.idx.co.id. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis using the SPSS 26 for windows application. The number of samples in this study amounted to 24 industrial sector companies with a total observation of 4 years (2020-2023) so that 96 research samples were obtained. The results of this study indicate that first, the operating expense variable has a positive effect on Return On Asset performance. Second, revenue shows a negative

ABSTRAK

Dengan melihat data dari perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan meningkat seiring dengan biaya operasional yang meningkat, dan sebaliknya, kinerja keuangan menurun seiring dengan pendapatan yang meningkat. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Unit analisis yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan

tahunan dengan teknik pengumpulan data yakni berupa dokumentasi laporan-laporan keuangan perusahaan sektor industrial yang di akses melalui website www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 for windows. Jumlah sample pada penelitian ini berjumlah 24 perusahaan sektor industrial dengan total pengamatan 4 tahun (2020-2023) sehingga diperoleh 96 sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, variabel beban operasional berpengaruh positif terhadap kinerja Return On Asset. Kedua, pendapatan menunjukkan berpengaruh negatif terhadap kinerja Return On Asset.

PENDAHULUAN

Setiap bentuk badan usaha bertujuan semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Seringkali kali kita melihat kenyataan banyak perusahaan harus menghadapi kesulitan ditengah persaingan, Hal ini sering kali terjadi karena para pemimpin perusahaan, khususnya yang bertanggung jawab atas keuangan, kurang efektif dalam mengelola modal. Efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modalnya baru dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan ini menjadi tolak ukur untuk menilai prospek, pertumbuhan, serta potensi perkembangan perusahaan di masa depan, yang juga berkaitan dengan tingkat profitabilitas yang dicapai. (Orniati et al., 2009).

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset, yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar peluang perusahaan untuk berkembang dan meningkatkan laba. (Ramadani & Daim Harahap, n.d.). Laba atau keuntungan menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan serta tujuan utama agar bisnis dapat bertahan dan terus berkembang (Maryati Eri & Siswanti Tutik, 2022) Namun, memperoleh keuntungan maksimal bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan perusahaan dalam meraih laba dipengaruhi oleh berbagai seperti, pendapatan, biaya, dan volume penjualan (Arfan Ikhsan., 2015).

Tabel 1. Data Variabel Penelitian Sampel Tahun 2020 - 2023

No	Perusahaan	Tahun	Laporan Laba Rugi		ROA
			Biaya Operasional	Pendapatan	
1	Perma Plasindo Tbk. (BINO)	2020	Rp 74.435.899.136	Rp 266.840.885.116	-0,65%
		2021	Rp 83.854.998.732	Rp 265.767.503.437	0,89%
		2022	Rp 91.938.381.592	Rp 312.850.177.400	1,05%
		2023	Rp 106.160.622.945	Rp 364.775.355.900	0,81%
2	Dosni Roha Indonesia Tbk. (ZBRA)	2020	Rp 4.170.906.001	Rp 14.697.201.356	-24,3%
		2021	Rp 390.767.901.540	Rp 3.497.365.178.638	9,2%
		2022	Rp 373.852.977.215	Rp 2.958.367.547.579	-3,6%
		2023	Rp 353.692.956.526	Rp 1.724.458.039.618	-4,4%
3	Kabelindo Murni Tbk. (KBLM)	2020	Rp 43.638.259.270	Rp 883.822.892.518	0,6%
		2021	Rp 43.380.917.364	Rp 1.214.204.113.826	-0,9%
		2022	Rp 40.965.671.462	Rp 1.514.907.831.143	2%
		2023	Rp 43.286.834.740	Rp 1.648.518.772.825	2%
4	Jembo Cable Company Tbk. (JECC)	2020	Rp 91.345.231	Rp 1.575.004.597	0,80%
		2021	Rp 80.001.745	Rp 1.721.401.131	-2,70%
		2022	Rp 124.489.510	Rp 2.816.473.345	2,60%
		2023	Rp 142.510.692	Rp 3.087.526.665	3,00%
5	Supreme Cable Manufacturing & Commerce (SCCO)	2020	Rp 229.742.555.676	Rp 4.620.736.359.547	6,40%
		2021	Rp 225.403.931.736	Rp 5.020.992.336.635	3,00%
		2022	Rp 234.104.831.348	Rp 5.469.205.561.730	2,10%
		2023	Rp 233.626.643.134	Rp 5.823.016.502.106	4,50%

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan (diolah kembali oleh peneliti).

Kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh manajemen yang baik dalam mengendalikan beban operasional dan memaksimalkan pendapatan. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada efisiensi biaya sambil meningkatkan strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan. *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam konteks ini, dua faktor utama yang mempengaruhi ROA adalah beban operasional dan pendapatan. Beban operasional mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas bisnis, sementara pendapatan adalah total pemasukan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa.

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui biaya operasional pada Perma Plasindo Tbk. (BINO) beban operasional pada tahun 2021 sebesar Rp 83.854.998,732 ,- bila dibandingkan dengan beban operasional pada tahun 2020 sebesar Rp 74.435.899.136,- mengalami peningkatan beban operasional sebesar Rp 9.419.099.596,- tetapi tidak diikuti dengan penurunan kinerja keuangan (ROA). Dosni Roha Indonesia Tbk. (ZBRA) beban operasional pada tahun 2022 Rp. 373.852.977.215,- bila dibandingkan beban operasional pada tahun 2021 sebesar Rp. 390.767.901.540,- mengalami peningkatan beban operasional sebesar Rp. 16.914.924.325,- diikuti dengan penurunan kinerja keuangan (ROA). Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) beban operasional pada tahun 2021 sebesar Rp. 43.380.917.364,- bila dibandingkan dengan beban operasional pada tahun 2020 sebesar Rp. 43.638.259.270,- mengalami penurunan nilai sebesar Rp 257.341.906.- namun diikuti dengan penurunan kinerja keuangan (ROA). Jembo Cable Company Tbk. (JBCC) beban operasional pada tahun 2021 sebesar Rp 80.001.745,- bila dibandingkan dengan beban operasional pada tahun 2020 sebesar Rp 91.345.231,- mengalami penurunan beban operasional sebesar Rp 11.343.486,- diikuti dengan penurunan kinerja keuangan (ROA). Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) beban operasional pada tahun 2021 sebesar Rp 225.403.931.736,- bila dibandingkan dengan beban operasional pada

tahun 2020 sebesar Rp 229.742.555.676,- mengalami penurunan beban operasional sebesar Rp 4.338.623.940,- diikuti dengan penurunan kinerja keuangan (ROA). Seperti yang diketahui, kinerja keuangan (ROA) mengalami penurunan jika beban operasional meningkat, dan sebaliknya, kinerja keuangan (ROA) meningkat jika beban operasional menurun. (Vivin Yunita, n.d.).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Vivien Yunita, Sulistyandari, Rian Rahmat Ramadhan (2023) dan Marismiati (2017) mengenai Pengaruh Biaya Operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan, ditemukan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulserabar.

Sementara itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Ramadani, Sriwardany, Murni Dahlena Nst (2023), serta Mayangsari Sorongan, Frendy A.O. Pelleng, Joula J. Rogahang (2018) membahas analisis perbandingan biaya operasional dan pendapatan dalam menilai kinerja keuangan berdasarkan Return On Asset (ROA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional dan pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap menilai kinerja keuangan.

Meskipun banyak penelitian telah melakukan mengenai hubungan beban operasional dan pendapatan, sebagian besar fokus pada sektor perusahaan maju. Seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan hasil penelitian yang inkonsistensi, namun belum ada penelitian yang secara khusus mengkasi di sektor industrial papan pencatatan pengembangan pada (BEI) dengan total seluruh populasi 66 perusahaan sektor industrial.

Berdasarkan fenomena penjelasan diatas serta adanya kontradiksi hasil dalam penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian dengan judul "Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023".

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja *Return On Asset* pada perusahaan sektor industrial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Proses penelitian dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Informasi yang dikumpulkan terkait dengan penelitian ini, yaitu informasi laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industrial tahun 2020 - 2023.

Unit Analisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan lengkap perusahaan sektor industrial tahun 2020 - 20243. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 60 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 24 perusahaan sektor industrial klaster pengembangan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan laporan keuangan tahunan.

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda dan data diolah dengan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan sektor industrial papan pencatatan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	30
2	Perusahaan sektor industrial yang tidak secara konsisten mempublikasi laporan keuangan tahunan pada tahun 2020-2023.	(6)
Jumlah Perusahaan yang Masuk Sampel		24
Jumlah Tahun Pengamatan		4
Total data yang diteliti (n x periode penelitian) (24x4)		96

Sumber: (Diolah kembali oleh peneliti, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Analisis Statistik Desriptif

Variabel	N	Descriptive Statistics			
		Min	Max	Mean	Std. Deviation
Beban Operasional	96	40,614,383	569,636,523,264	113,415,636,868.01	130,430,060,402.790
Pendapatan	96	282,013,025	5,823,016,502,106	1,030,444,679,566.47	133,034,074,218.014
Kinerja <i>Return On Asset</i>	96	-24.55%	16.00%	1.9%	6.9%

Sumber: Data Output SPSS (Diolah kembali oleh peneliti, 2024)

Berikut adalah deskripsi mengenai hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel setelah data diolah:

1. Pada variabel Beban Operasional (X_1) memiliki nilai maksimum sebesar 569,636,523,264 nilai minimum sebesar 40,614,383, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 113,415,636,868.01 serta nilai standar deviasi sebesar 130,430,060,402.790 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 96 data. Tingkat Biaya Operasional tertinggi terjadi pada PT. Impact Pratama Industri Tbk (IMPC) tahun 2023. Sedangkan beban operasional terendah terjadi pada PT. Communication Cable Systems Indonesia Tbk (KOBX) tahun 2020.

2. Pada variabel Pendapatan (X_2) memiliki nilai maksimum sebesar 5,823,016,502,106, nilai minimum sebesar 282,013,025, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,030,444,679,566.47 serta nilai standar deviasi sebesar 133,034,074,218,014.0 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 96 data. Tingkat pendapatan tertinggi terjadi pada PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) tahun 2023. Sedangkan pendapatan terendah terjadi pada PT. Communication Cable Systems Indonesia (SCCO) tahun 2020.
3. Pada variabel Kinerja *Return On Asset* (Y) *Return On Asset* (ROA) nilai maksimum yang dicapai adalah 16,00, sedangkan nilai minimum sebesar -24,55, rata-rata (*mean*) tercatat sebesar 1,8951 serta standar deviasi sebesar 6,9. Penelitian ini melibatkan total sebanyak 96 data. Tingkat kinerja *Return On Asset* tertinggi terjadi pada PT. Berkah Prima Perkasa Tbk (BLUE) tahun 2023. Sedangkan kinerja *Return On Asset* terendah terjadi pada PT. Dyandra Media International Tbk (DYAN) tahun 2020.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	68	
Test Statistic:	,106	Data Berdistribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	,054 ^c	

Sumber: Data Output SPSS (Diolah kembali oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel memiliki nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,054 yang artinya nilai residual tersebut terdistribusi normal karena telah memenuhi syarat signifikansi yaitu lebih dari 0,05 ($0,054 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Beban Operasional	0,397	2,520
Pendapatan	0,397	2,520

Sumber: Data Output SPSS (Diolah kembali oleh peneliti, 2024)

Uji multikolinearitas diatas mengungkapkan hasil bahwa seluruh variabel *independen* memiliki angka tolerance $> 0,10$ ($0,397 > 10$) dan angka VIF < 10 ($2,530 < 10$). Oleh sebab itu, bisa diartikan model regresi dalam penulisan ini terbebas dengan masalah multikolinearitas serta dapat dimanfaatkan dalam menganalisis pengaruh variabel *independen*, yakni Beban Operasional dan Pendapatan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel <i>Independen</i>	Sig.
Beban Operasional	0,186
Pendapatan	0,973

Sumber: Data Output SPSS (Diolah kembali oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 5 nilai signifikansi untuk masing masing variabel $> 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>	
R Square	,043
Durbin Watson	1,821

Sumber: Data Output SPSS (Diolah kembali oleh peneliti, 2024)

Penelitian ini memiliki total sampel (n) = 68 dan variabel independen (k) = 2, dimana berdasarkan dalam tabel Durbin-Watson, diperoleh angka DU = 1,6678, angka Durbin - Watson (DW) 1,821 dan nilai 4-DU ($4-1,6678$) = 2,3322. Karena nilai $DU < DW < 4-DU$ ($1,6678 < 1,821 < 2,3322$), Maka kesimpulan yang diambil dari pengujian autokorelasi adalah tidak ada gejala autokorelasi dan diterima.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Sig
(Constant)	0,019	0,000
Beban Operasional	1,726E-13	0,002
Pendapatan	-6,435E15	0,176

Sumber: Data Output SPSS (Diolah kembali oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini dibuat sebagai berikut:

$$Y = 0.019 + 1.726E-13X_1 - 6.435E-15X_2 + e$$

Menurut persamaan tersebut, maka didapatkan penjelasan sebagai berikut:

1. Koefisien B untuk beban operasional memiliki nilai yang sangat kecil (1.726E-13), namun secara statistik signifikan (Sig. = 0.002). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara beban operasional dan variabel *dependen*. Artinya, semakin tinggi beban operasional dalam peningkatan aktivitas produksi atau penjualan cenderung meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dan menghasilkan laba yang lebih tinggi terhadap total aset.
2. Nilai koefisien B pendapatan juga sangat kecil (-6.435E-15), dan tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0.176). Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan efisiensi penggunaan aset. Bisa jadi, peningkatan pendapatan didapatkan dari faktor lain selain efisiensi penggunaan aset, seperti harga jual produk atau ekspansi pasar.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>	
R Square	0,165
Adjusted R Square	0,139

Sumber: Data Output SPSS (Diolah kembali oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *adjusted R square* (R²) tercatat sebesar 0.139. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *dependen* dapat dijelaskan oleh variabel *independen*,

yaitu beban operasional dan pendapatan sebesar 0.139 atau sebesar 13,9% sementara sisanya 86.1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel *independen* lain yang tidak digunakan dalam model regresi dalam penelitian.

Hasil Uji Statistik t

Tabel 9. Uji Statistik t

Hipotesis yang diajukan	Sig	Hasil Uji	Kesimpulan
Beban Operasional	0,002	< 0,005	Hipotesis Diterima
Pendapatan	0,176	> 0,005	Hipotesis Ditolak

Sumber: Data Output SPSS (Diolah kembali oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.9 maka dapat ditarik kesimpulan mengenai masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* sebagai berikut :

1. Variabel beban operasional (X1) memiliki nilai signifikansi 0.002 yang dimana lebih kecil dari 0.05 ($0.002 < 0.05$) Sehingga H1 diterima. Hal ini berarti Beban Operasional berpengaruh terhadap Kinerja *Return On Asset*.
2. Variabel pendapatan (X2) memiliki nilai signifikansi 0.176 yang dimana lebih besar dari 0.05 ($0.176 > 0.05$) sehingga H2 ditolak. Hal ini berarti Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Kinerja *Return On Asset*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Beban Operasional terhadap Kinerja *Return On Asset*

Penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi beban operasional adalah sebesar ($0.002 < 0.005$) karena nilai signifikansi ini kurang dari 0.05 maka beban operasional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai t-statistik untuk beban operasional adalah 3.148, dengan nilai signifikansi 0.002 hal ini berarti variabel beban operasional berpengaruh signifikan secara statistik terhadap *output* (SPSS 26) pada tingkat signifikansi 5%. Nilai koefisien beta untuk beban operasional adalah 0.566, menunjukkan pengaruh positif pada kinerja keuangan. Dengan kata lain, setiap kenaikan beban operasional cenderung beriringan dengan peningkatan kinerja keuangan. Jika hal ini telah direncanakan dan ditetapkan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Kinerja *Return On Asset*

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi pendapatan adalah 0.176, yang lebih besar dari 0.05 ($0.176 > 0.005$) Hal ini berarti mengindikasikan bahwa variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan. Selain itu, nilai t-statistik untuk pendapatan adalah -1.369, dengan nilai signifikansi 0.176 yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan

secara statistik terhadap *output* (SPSS 26) pada tingkat signifikansi 5%. Nilai beta untuk pendapatan adalah -0.244, menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki kontribusi sebesar -24,4%.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis dampak beban operasional serta pendapatan terhadap kinerja *Return On Asset* pada perusahaan sektor industrial di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 - 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban operasional menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja *Return On Asset*. Sementara itu pendapatan menunjukan pengaruh negatif terhadap kinerja *Return On Asset*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang akan menjadi saran bagi peneliti-peneliti berikutnya yang akan membahas lebih lanjut. Berikut merupakan saran yang bisa menjadi perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

1. Hasil penelitian mengungkap bahwa variabel *independen* berkontribusi mempengaruhi variabel *dependen* sebesar 16,5%, sementara sebagian besar lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, diperlukan untuk menambah jumlah variabel *independen*. Selain itu, peneliti yang akan datang diharapkan untuk memperluas sampel penelitian mereka dan memperpanjang periode waktu penelitian. Ini akan mencakup lebih banyak perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan yang mungkin berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan, ukuran perusahaan, tingkat utang, atau variabel makro ekonomi seperti inflasi atau suku bunga.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode analisis yang lebih beragam, seperti analisis regresi berganda atau model struktural dan menggunakan lebih banyak perusahaan sebagai sampel atau memperluas penelitian ke sektor lainnya guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian dan memberikan perspektif yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan., dkk. (2015). Teori Akuntansi: Vol. Pertama (Muhammad Ishak, Ed.). Citapustaka Media.
- Desy Desky, P., Daim Harahap, R., Islam Negeri Sumatera Utara, U., Kunci, K., Keuangan, K., & Operasional, B. (t.t.). Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. www.idx.co.id.
- Dakhi, Y., Waoma, S., & Fau, F. T. (2019). Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Berdasarkan ROA Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Cabang Teluk Dalam. Dalam Balance: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (Vol. 3, Nomor 2).

- Dewi, M. W., & Kusuma, I. L. (2019). Analisa Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(1), 29. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.559>
- Dr. M. Mamduh M Hanafi, M. B. A., & Prof. Dr. Abdul Halim, M. B. A. , Akt. (2012). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat, Vol. 4). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (H. A. S, Ed.; 10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, A. rezki audina br. (2019). Analisis Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (G. Puspitasari (ed.)). Desanta Muliavisitama.
- K., & Studi, P. (2021) Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Keuangan Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Maryati Eri, & Siswanti Tutik. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 2.
- Orniati, Y., Orang, N., & Tahun, J. E. B. |. (2009). Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan.
- Prasetya, V., Meilia Puspitasari, S., Teknologi dan Bisnis ADIAS, I., Sindoro, J., & Jawa Tengah, P. (t.t.). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi pada Sub Sektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal on Education*, 05(01), 555–563.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Vol. 19). Alfabeta,Cv.
- Ramadani, F., & Daim Harahap, R. (t.t.). Analisis Perbandingan Anggaran Biaya Operasional dan anggaran pendapatan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Bandar Selamat Asahan.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2 ed.). Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2016). Metodologi Penelitian. PT Raja Grafindo Persada.
- Vivin Yunita, S. R. R. R. (t.t.). Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap kinerja keuangan pada PT. PER (Permodalan Ekonomi Rakyat) Pekanbaru Tahun 2016.
- Wahyudi, A. C., & Abidin. (2023). The Effect Of Financial Performance and Bankownership On Return On Asset In Indonesian Banking Period 2019-2022. *Journal of Business Studies and Management Review (JBSMR)*, 6(2). www.bps.go.id